

## BAB II

### TINJAUAN TAMAN BUDAYA

#### 2.1 TAMAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*,<sup>1</sup> Taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dsb (tempat bersenang-senang),<sup>2</sup> tempat (yang menyenangkan dsb),<sup>3</sup> tempat duduk pengantin perempuan (yang dihiasi dengan bunga-bungan dsb). (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>) Secara umum, taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman memiliki banyak definisi tergantung dari sudut pandang tertentu yang dipakai atau dengan kata lain sesuai dengan fungsinya. Makna taman dapat disesuaikan terhadap kata kedua yang mengikuti kata taman tersebut, misalnya taman bacaan artinya ruang, tempat, atau rumah untuk pelestarian yang dikelola, dimanfaatkan untuk kegiatan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan, serta rekreasi dan pariwisata. (<http://id.wikipedia.org/taman>)



Gambar 2.1 Taman Tradisional Jepang

Sumber: [http://www.businessballs.com/images/garden\\_pics/japanese\\_garden6.jpg](http://www.businessballs.com/images/garden_pics/japanese_garden6.jpg), diakses tanggal 27 September 2012, pukul 21.00 WIB.

Laurie (1996) mengemukakan bahwa asal mula pengertian taman (*garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani, yang berarti melindungi dan mempertahankan-

kan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Dalam bahasa Inggris sendiri, *garden* memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Sedangkan menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditamam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya digunakan untuk olah raga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Selain itu, Taman bukan merupakan sesuatu yang bermanfaat dan indah saja melainkan memiliki makna yang mendasar. (Heinz Frick: 2006. *Arsitektur Ekologis*, hal. 103)

Pada hakikatnya, taman memiliki makna atau konsep dasar sebagai suatu lahan yang ditanami oleh sejenis atau berbagai jenis tanaman yang ditata sedemikian rupa. Taman memiliki banyak kegunaan. Kegunaan utama dari taman adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi estetika/ keindahan.
- b. Sebagai ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk memproduksi O<sub>2</sub>, mengontrol iklim setempat, mencegah erosi, menyimpan air tanah, mereduksi polusi, debu, serta kebisingan, menahan angin, menyaring sinar matahari.
- c. Fungsi produksi.

Pertamanan lebih spesifik karena menyangkut aspek estetika atau keindahan dan penataan ruang sehingga memiliki fungsi dalam keberadaannya. Dalam membuat taman ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu bidang lunak (*softscape*) dan bidang keras (*hardscape*). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Taman>)

- a. Bidang lunak meliputi penanaman segala jenis pohon, semak, dan rumput.
- b. Bidang keras meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, pembuatan tebing, peletakan batu alam, gazebo, alat bermain anak-anak, ayunan, lampu taman, *drainase*, dan sistem penyiraman.

## 2.2 BUDAYA

Tiap makhluk selalu mengalami tantangan, manusia menanggapi dengan sikap yang berbeda dengan makhluk lain. Perbedaan inilah yang melahirkan kebudayaan. Manusia memiliki dan menciptakan kebudayaan sebagai proses pembebasan yang melepaskan kesulitan-kesulitan hidupnya. Baik terhadap alam, sesama manusia maupun alam kodrati.

Kebutuhan lahir karena alam beserta lingkungannya selalu menawarkan ketegangan dan tantangan tertentu dalam kehidupan manusia. Ketegangan ini memiliki arti luas, dapat berupa sesuatu yang tidak memberikan kepuasan bagi kebahagiaan hidup manusia. (Skripsi TA 7629, UAJY. Tahun 2005)

### 2.2.1 Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. (Sumber: Modul 1 Pengertian Kebudayaan Seni SMK, <http://guruvallah.20m.corr>)

Budaya dalam pengertian yang luas adalah pancaran daripada budi dan daya. Seluruh apa yang dipikir, dirasa dan direnung diamalkan dalam bentuk daya menghasilkan kehidupan. Budaya adalah cara hidup sesuatu bangsa atau umat. Budaya tidak lagi dilihat sebagai pancaran ilmu dan pemikiran yang tinggi dan murni dari sesuatu bangsa untuk mengatur kehidupan berasaskan peradaban.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung meng-anggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda

budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya: Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. "Citra yang memaksa" itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti "individualisme kasar" di Amerika, "keselarasan individu dengan alam" di Jepang dan "kepatuhan kolektif" di Cina.



Gambar 2.2 Upacara kedewasaan Suku Wayao di Malawi, Afrika.  
Sumber : Modul 1 Pengertian Kebudayaan Seni SMK, <http://guruvalah.20m.corr>

Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Selain itu, budaya juga dapat diartikan sebagai sebuah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok atau orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang

rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dari pengertian tersebut kemudian dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi yang tercipta, karsa dan rasa dengan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, kara dan rasa. Menurut Koentjoroningrat (1980), kebudayaan dan budaya itu dapat diartikan sama. Budaya sering disebut juga sebagai kultur yang mengandung pengertian keseluruhan sistem gagasan dan tindakan. Pengertian budaya dimaksudkan untuk menyebut nilai-nilai yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam berpikir dan bertindak. Seperti halnya kebudayaan, budaya sebagai suatu sistem yang juga merupakan hasil kajian yang berulang-ulang tentang permasalahan yang dihadapi manusia.

### 2.2.2 Unsur-unsur Kebudayaan

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam kelompok. Manusia memiliki kesadaran yang tinggi akan kebutuhan hidupnya yang mengandung banyak tantangan. Untuk itu manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan gagasan, aktifitas dan sarana yang perlu berkembang dari waktu ke waktu.

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut:

- a. Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok kebudayaan yaitu :
  1. Alat-alat teknologi
  2. Sistem ekonomi
  3. Keluarga
  4. Kekuasaan publik
- b. Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok kebudayaan yaitu :

1. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi.
3. Alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama).

Menurut Koentjaraningrat (1978), mengatakan bahwa terdapat tujuh unsur kebudayaan universal yang dilahirkan manusia, yaitu :

1. Bahasa  
Merupakan gagasan dan konsep yang dapat dikomunikasikan dengan lambang.
2. Sistem Pengetahuan  
Mengakumulasikan sejumlah pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri.
3. Organisasi sosial  
Pembagian kerja di antara kelompok manusia sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.
4. Sistem mata pencaharian hidup
5. Sistem peralatan, hidup dan teknologi
6. Sistem religi  
Kesadaran akan tibanya suatu peristiwa (maut) menyebabkan lahirnya suatu unsur penting dalam kehidupan manusia.
7. Kesenian  
Kesadaran manusia akan keindahan, kehalusan, keselarasan, nilai-nilai kemanusiaan, dan sebagainya.

### 2.2.3 Wujud Kebudayaan

Cakupan kebudayaan yang luas akan menyulitkan bagi pengamatan dan penelusuran terhadap suatu peristiwa budaya. Kesulitan ini menjadi nyata manakala didapati bahwa banyak unsur-unsur yang saling terkait dan ikut andil



dalam proses melahirkan suatu peristiwa budaya. Karena itu diperlukan suatu konsep kebudayaan menurut wujudnya.

Konsep wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat :

1. Wujud kebudayaan sebagai konsep ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Ide gagasan ini memberikan inspirasi dan pedoman yang diyakini kebenarannya serta berfungsi sebagai jiwa masyarakat. Kebudayaan ideal ini mengaturnya dan memberi arah kepada sekelompok masyarakat dalam memahami masalah-masalah yang hakiki dalam kehidupan manusia. Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari kebudayaan, sehingga mempengaruhi wujud sosial dan fisiknya.
2. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktifitas atau tindakan terpolakan dari sekelompok masyarakat. Wujud sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi dari waktu ke waktu selalu membentuk adat atau tata perilaku. Wujud sosial ini dapat diamati tetapi tidak dapat diraba. Ukuran atau pedoman yang diamalkan orang dalam melakukan interaksi dengan orang lain disebut dengan nilai-nilai sosial, yang biasanya dipengaruhi oleh nilai budaya yang dianut.
3. Wujud kebudayaan sebagai hasil fisik dan karya manusia dalam sekelompok masyarakat. Sifatnya paling kongkret, dapat diraba dan diamati. Wujud fisik ini merupakan ungkapan pola pemikiran dan perilaku suatu kelompok masyarakat.

Menurut J. J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas dan artefak.

a. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu

berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

b. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpoal dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan bentuk,serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola teretentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati, serta didokumentasikan.

c. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara wujud kebudayaan.

Dalam kenyataannya kehidupan bermasyarakat. Antar wujud kebudayaan yang satu tidal bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh : wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. Budaya Nasional Indonesia sulit untuk didefinisikan ke dalam satu jenis, karena pada dasarnya Indonesia memiliki banyak keberagaman dalam suku, sehingga secara otomatis memiliki beragam jenis budaya khas daerah. Setiap daerah memiliki identitas budayanya masing-masing. Hal ini lebih mengarahkan kepada Budaya Tradisional Indonesia.

Budaya tradisional setiap daerah di Indonesia diturunkan oleh nenek moyang masing-masing. Budaya tersebut memiliki keunikan masing-masing yang dapat dilihat langsung wujud kebudayaan itu sendiri. Berikut ini adalah elemen Budaya Tradisional Indonesia secara umum :



1. Tarian.
2. Ritual.
3. Ornamen.
4. Motif Kain.
5. Alat Musik.
6. Cerita Rakyat.
7. Data Makanan.
8. Seni Pertunjukkan.
9. Pakaian Tradisional.
10. Permainan Tradisional.
11. Senjata dan Alat Perang.
12. Naskah Kuno dan Prasasti.
13. Tata cara pengobatan dan Pemeliharaan Kesehatan.

### 2.3 TAMAN BUDAYA

Sejarah Taman Budaya tak terlepas dari kebijakan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam kurun 1970an. Direktur Jenderal Kebudayaan kala itu, Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, menyaksikan bahwa di banyak negara lain pusat pusat kebudayaan dan kesenian begitu hidup dan berkembang marak. Pusat-pusat semacam itu didukung prasarana dan sarana yang bagus seperti gedung pertunjukkan, galeri seni rupa, teater terbuka, dan ruangan lokakarya yang sangat terpadu. Kenyataan ini mengilhami pemikiran beliau tentang pentingnya pusat kebudayaan dan kesenian didirikan di setiap provinsi di Indonesia. Sekurangnya pusat-pusat kebudayaan itu dapat menjadi etalase bagi kekayaan ragam seni budaya daerah di negeri yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika ini.

#### 2.3.1 Pengertian Taman Budaya

Pengertian Taman Budaya dapat dilihat dari berberapa sudut pandang sebagai berikut :

##### 1. Tugas dan Fungsi

Menurut surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0221/0/1991, Taman Budaya mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- Tugas: melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah di provinsi.
- Fungsi :

- a. Melaksanakan kegiatan pengolahan dan eksperimentasi karya seni.
  - b. Melaksanakan pagelaran dan pementasan seni.
  - c. Melaksanakan ceramah, temu karya, sarahsehan, lokakarya, dokumentasi, publikasi dan informasi seni.
  - d. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.
2. Definisi Kata

Secara umum, arti kata taman adalah :

- a. *A tract of land set apart as by a city for the benefit of publi.*
- b. *A tract of land set apart for recreation, sport, etc.*
- c. *An area set aside for a particular commercial use specify amusement park or industrial park.*

Secara arsitektural kata “taman” berorientasi pada sebuah tempat yang didominasi oleh *open source* yaitu orang yang masuk ke dalamnya akan merasakan suatu kebebasan dalam memilih orientasi, tempat atau kegiatan yang dilakukannya tanpa ada paksaan arah. Dalam kata “taman” juga terdapat unsur kegembiraan sebagai tempat untuk bersenang-senang.

Disamping itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), taman budaya merupakan tempat (terbuka) untuk kegiatan kebudayaan. (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>) Secara umum Taman Budaya dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang didominasi oleh *open space* yaitu tempat orang bisa masuk ke dalamnya dan akan merasakan suatu kebebasan dalam memilih orientasi, tempat, atau kegiatan yang ingin dilakukannya tanpa ada paksaan arah gunan mengapresiasi dan menuangkan seluruh gagasan yang sudah dipelajari atau dialaminya dnegna seluruh budi pekertinya hingga menjadi sebuah karya bisa menyatakan keberadaan dirinya.

*World heritage comitee* dari UNESCO menyatakan *cultural park* sebagai a *combined work of nature and of human*.

Dari definisi kata, ada dua aspek penting yang menjadi perhatian, yaitu :

- a. Kata taman yang berhubungan erat dengan alam dan kegiatan *outdoor* yang menyenangkan.

- b. Kata “budaya” yang mengarah pada katifitas menuangkan gagasan menjadi sebuah karya dan mengapreasiasikannya.

Berdasarkan pengertian taman dan budaya, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Budaya merupakan ruang terbuka untuk kegiatan kebudayaan. Kebudayaan tersebut lahir dari hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, adat istiadat, dan kesenian.

### 2.3.2 Struktur Organisasi Taman Budaya

Organisasi Taman Budaya terdiri dari: Menteri Pendidikan dan Budaya (Mendikbud) sebagai pemimpin pusat. Kemudian diserahkan kepada 3 kelompok yang terdiri dari Direktur Kesenian, Direktur Jendral (Dirjen) Budaya, dan Ketua Kantor Wilayah (Kakanwil). Dalam Kakanwil sendiri memiliki Kepala Bidang Kesenian yang langsung terjun bersama dengan Direktur Kesenian dan Dirjen Budaya ke pelestarian Taman Budaya. Berikut ini merupakan struktur organisasi Taman Budaya pada umumnya.

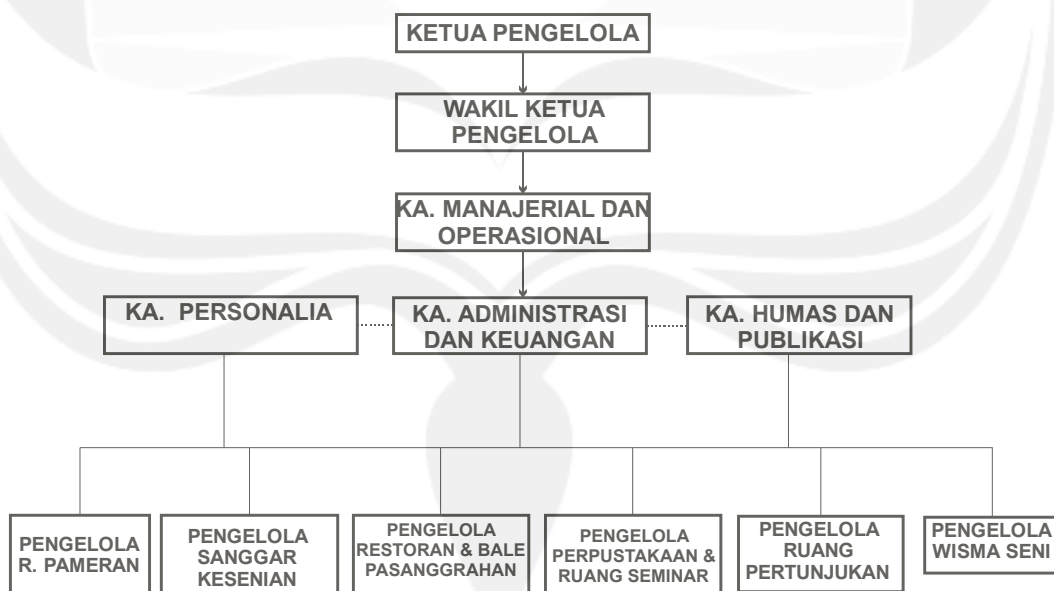


Diagram 2. Struktur Organisasi Taman Budaya  
Sumber : skripsi TA ITB, S.A. Rizky, 2000.

Untuk Struktur Organisasi Taman Budaya Sriwijaya digunakan struktur organisasi sebagai berikut:

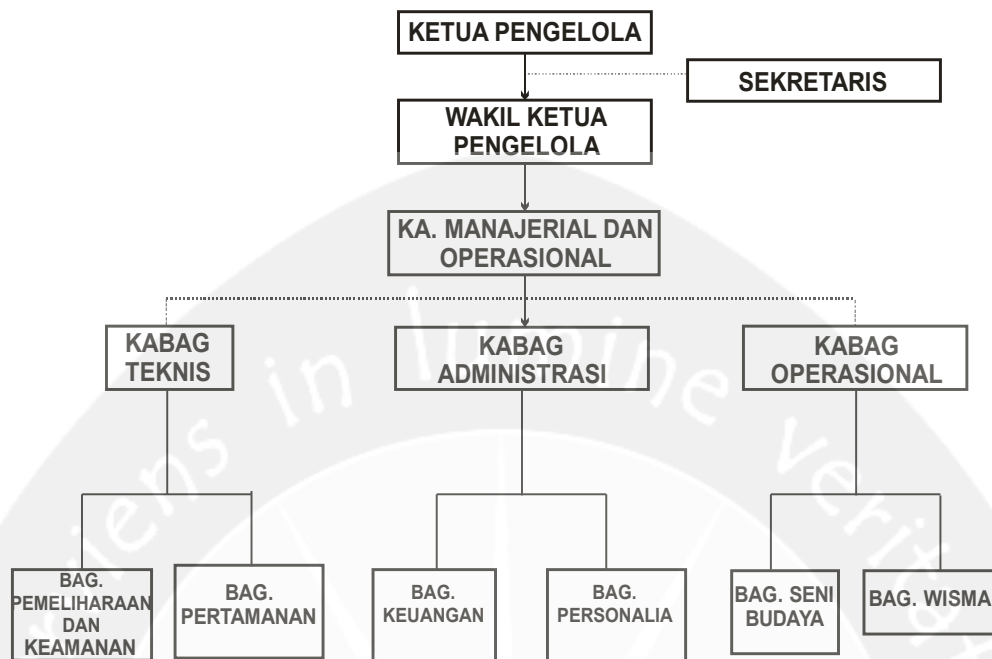


Diagram 3. Struktur Organisasi Taman Budaya Sriwijaya  
Sumber : analisis penulis, 2013.

## 2.4 KEGIATAN DI TAMAN BUDAYA

### 2.4.1 Pelaku

#### 1. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan meliputi personal-personal yang melakukan kegiatan dalam Taman Budaya dan terikat secara langsung dalam satu mata rantai kegiatan di dalamnya. Pelaku-pelaku kegiatan dalam Taman Budaya dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis pelaku yaitu :

##### a. Pengunjung

Berikut ini merupakan tujuan pengunjung Taman Budaya:

- 1) Melihat pementasan
- 2) Melihat koleksi pameran
- 3) Menikmati suasana di Taman Budaya
- 4) Menghadiri temu karya, sarasehan, lokakarya dan ceramah.

Karakteristik Pengunjung:

- 1) Tingkat pendidikan rata-rata: anak-anak sampai Perguruan Tinggi (S1-S2).

2) Kalangan/ golongan: semua lapisan masyarakat

3) Presentase usia pengunjung:

- Usia 5-17 tahun            20%
- Usia 18-25 tahun        30%
- Usia 26-50 tahun        35%
- Usia 51 tahun ke atas    15%

Pengunjung yang mungkin hadir di Taman Budaya:

1) Pelajar, mahasiswa, dan akademisi

Pada umumnya kelompok pengunjung ini menghadiri suatu pusat kebudayaan dengan tujuan edukasi dan rekreatif. Pengunjung datang dengan tujuan menghadiri pameran tetap atau pameran temporer, memperoleh informasi melalui pencarian data di perpustakaan dan mengikuti suatu seminar mengenai kebudayaan. Kegiatan hiburan yang mereka hadiri biasanya menonton pertunjukkan seni dan budaya di ruang Pertunjukkan.

2) Wisatawan domestik dan manca negara

Pengunjung pada umumnya menghadiri taman budaya dengan tujuan rekreatif dan edukatif. Dengan tingkat ketertarikan yang tingkat mengenai budaya dan seni Palembang, umumnya wisatawan lebih tertarik menghadiri kegiatan Pertunjukkan seni dan budaya, menghadiri pameran, mempelajari wujud kesenian Palembang berupa tari, drama, dan seni rupa. Fasilitas yang digunakan adalah Ruang Pertunjukkan, Ruang Pameran, Perpustakaan, Sanggar Seni, dan Ruang Serbaguna.

3) Peneliti, pengamat budaya, seniman

Pengunjung pada umumnya melakukan kegiatan penelitian dan diskusi mengenai kebudayaan Palembang dalam rangka pelestarian dan pengembangan seni budaya.

4) Organisasi lain yang ingin bekerjasama dengan pusat kebudayaan Palembang dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Palembang.

5) Masyarakat umum.

Kelompok pengunjung ini merupakan masyarakat Palembang diluar pengelompokan jenis pengunjung di atas. Pada umumnya pengunjung datang ke Taman Kebudayaan tujuan menonton pertunjukkan seni dan budaya.

b. Personal Taman Budaya

Dilihat dari ketugasnya dapat dibagi atas :

1) Kelompok Tenaga Fungsional, yaitu staf Taman Budaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan seni budaya seperti :

a) Mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data kesenian.

b) Merencanakan kegiatan penggalan dan pemeliharaan budaya daerah.

c) Merencanakan, mempersiapkan dan melakukan kegiatan eksperimentasi seni.

d) Merencanakan, mempersiapkan dan melakukan kegiatan publikasi, pameran, dan pagelaran seni.

e) Mendokumentasikan kesenian dan kegiatan secara tertulis, rekaman auditif, dan visual.

f) Menyusun laporan kelompok tenaga fungsional.

2) Sub Bagian Tata Usaha, yaitu staf yang tidak terlibat dalam kegiatan seni budaya secara langsung, dengan tugas antara lain :

a) Menyusun rencana penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kelancaran kegiatan.

b) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan persuratan, kepegawaian, kerumahtanggaan, dan perlengkapan agar pekerjaan dapat selesai pada waktunya.



- c) Membuat usulan tentang mutasi kepegawaian, pengembangan kepegawaian, dan kesejahteraan pegawai berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk mendapatkan persetujuan dari Pimpinan.
- d) Mengajukan usul pengadaan barang perlengkapan ke Pimpinan berdasarkan permintaan dari unit kerja terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- e) Mendokumentasikan, memaraf dan menandatangani surat dan dokumen lainnya atas dasar kewenangan yang menjadi tanggungjawabnya dan ketentuan yang berlaku.

Berikut ini merupakan tugas-tugas dari personal taman budaya Sriwijaya antara lain:

1) Kepala Pengelola Taman Budaya

Tugas-tugasnya antara lain:

- a) Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan Taman Budaya Sriwijaya.
- b) Bertanggung jawab kepada Pemerintah dan konsultasi dengan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.
- c) Menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.
- d) Membuat perumusan-perumusan antara lain mengenai: Kebijakan dan ketentuan-ketentuan interen, penambahan atau pengurangan jenis fasilitas, penarikan para penanam modal dan para sponsor, struktur organisasi dan personil.

2) Wakil Kepala Pengelola Taman Budaya

Tugas-tugasnya antara lain:

- a) Membantu tugas Kepala Pengelola Taman Budaya dalam mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di Taman Budaya Sriwijaya.
- b) Bertanggung jawab terhadap Kepala Pengelola, Pemerintah, dan konsultasi dengan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan
- c) Membantu dan menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.

- d) Membantu dan membuat perumusan kebijakan dan ketentuan-ketentuan interen, penambahan atau pengurangan jenis fasilitas, penarikan para penanam modal dan para sponsor, struktur organisasi dan personil.
- 3) Sekretaris  
Tugas-tugasnya antara lain:
    - a) Bertanggung jawab terhadap semua urusan surat menyurat dan dokumen-dokumen penting.
    - b) Menyusun laporan tahunan.
  - 4) Kepala Manajeral dan Operasional  
Tugas-tugasnya antara lain:
    - a) Sebagai koordinator pekerjaan yang dilakukan oleh Kabag Teknis, Kabag Administrasi, dan Kabag Operasional.
    - b) Bertanggung jawab atas semua pekerjaan dari Kabag Teknis, Kabag Administrasi, dan Kabag Operasional.
  - 5) Kabag Teknis  
Tugas-tugasnya antara lain:
    - a) Sebagai koordinator bagian pemeliharaan, bagian pertamanan, dan bagian keamanan.
    - b) Bertanggung jawab atas kelestarian tapak, bangunan serta peralatan Taman Budaya Sriwijaya.
  - 6) Kabag Administrasi  
Tugas-tugasnya antara lain:
    - a) Sebagai koordinator bagian keuangan dan bagian personalia.
    - b) Bertanggung jawab atas segala urusan administrasi dan keuangan di Taman Budaya Sriwijaya
  - 7) Kabag Operasional  
Tugas-tugasnya antara lain:
    - a) Mengatur operasional Taman Budaya Sriwijaya.
    - b) Sebagai koordinator bagian seni budaya, bagian wisma seni.

- c) Mengatur kerja sama dengan pihak lain yang akan mengisi acara yang diadakan di Taman Budaya Sriwijaya.
- 8) Bagian Pemeliharaan  
Tugas-tugasnya antara lain:
- Bertugas mengatur dan memelihara bangunan beserta peralatan yang ada.
  - Bertanggung jawab atas kebersihan Taman Budaya Sriwijaya.
- 9) Bagian Pertamanan  
Tugasnya yaitu mengatur dan memelihara taman.
- 10) Bagian Keamanan  
Tugasnya yaitu bertanggung jawab atas keamanan Taman Budaya Sriwijaya.
- 11) Bagian Keuangan  
Tugas-tugasnya antara lain:
- Bertanggung jawab atas semua pemasukan dan pengeluaran keuangan.
  - Mengatur dan merencanakan serta membukukan pengeluaran.
  - Mengatur dan merencanakan serta membukukan pemasukan baik dari karcis maupun non karcis.
- 12) Bagian Personalia  
Tugas-tugasnya antara lain:
- Menyusun arsip-arsip yang berhubungan dengan kepegawaian.
  - Bertanggung jawab atas persoalan-persoalan kepegawaian.
- 13) Bagian Seni Budaya  
Tugas-tugasnya antara lain:
- Mengatur operasional kegiatan budaya.
  - Menyusun dan mengevaluasi program kegiatan yang ada.
  - Mengatur, menyusun dan membuat promosi acara kebudayaan di Taman Budaya Sriwijaya.
  - Menyelenggarakan acara-acara budaya, baik yang diselenggarakan secara periodik dan tetap maupun tidak.

#### 14) Bagian Wisma

Tugasnya yaitu mengatur dan menjaga kebersihan wisma seni.

#### c. Pelaku Seni

Dilihat dari tujuannya :

- 1) Melakukan kegiatan secara teratur.
- 2) Melakukan pementasan dalam *event-event* tertentu.
- 3) Mengikuti kegiatan pertemuan formal seperti temu karya, sarasehan, lokakarya, dan ceramah.

#### 2.4.2 Pola Kegiatan

Untuk menganalisa pola kegiatan dalam Taman Budaya dapat ditinjau dari kegiatan utama, yaitu: Latihan rutin (pelaku seni, tenaga fungsional, dan pengunjung), Pementasan (pelaku seni, tenaga fungsional, dan pengunjung), dan Administrasi (sub bagian tata usaha).

#### 2.4.3 Sirkulasi

Pengertian sirkulasi kegiatan di sini adalah lalu lintas yang terjadi akibat adanya kegiatan yang terjadi dalam Taman Budaya. Sirkulasi kegiatan dalam Taman Budaya dapat dilihat dari pelaku kegiatan, yaitu : Sirkulasi sub bagian tata usaha, Sirkulasi tenaga fungsional, Sirkulasi pelaku seni, dan Sirkulasi pengunjung.

### 2.5 FUNGSI DAN TIPOLOGI TAMAN BUDAYA

#### 2.5.1 Fungsi Taman Budaya

Menurut surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0221/0/1991, Taman Budaya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pengolahan dan eksperimentasi karya seni.
- b. Melaksanakan pagelaran dan pementasan seni.
- c. Melaksanakan ceramah, temu karya, sarasehan, lokakarya, dokumentasi, publikasi dan informasi seni.

- d. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Taman Budaya.

Taman budaya sebagai fasilitas publik memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menunjang aktivitas seni dan budaya tradisional maupun kontemporer.
- b. Menunjang keberadaan pusat komunitas kota (*civic center*)
- c. Menampung potensi kreativitas masyarakat dalam bidang seni dan budaya.
- d. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- e. Tempat diselenggarakannya kegiatan festival budaya.
- f. Tempat atraksi wisata budaya bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

### 2.5.2 Tipologi Taman Budaya

Tipologi bangunan untuk Taman Budaya dapat digolongkan sebagai sebuah fasilitas kebudayaan. Sesuai tugas dan fungsi dari Taman Budaya dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0221/0/1991, Taman Budaya merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dalam hal pengembangan/ pengolahan, pusat dokumentasi, etalase dan informasi seni budaya suatu daerah. Selain itu, Taman budaya juga dapat menjadi salah satu tempat rekreasi dan edukasi dalam suatu daerah, karena selain dapat menambah ilmu pengetahuan tentang seni budaya, juga dapat menjadi sebuah tempat rekreasi keluarga/ kelompok pada saat liburan ataupun di hari-hari biasa dan dapat diakses untuk umum.

## 2.6 TINJAUAN TERHADAP OBYEK SEJENIS

### 2.6.1 Taman Budaya Yogyakarta

Pada tahun 1978, dengan masukan dari kalangan seniman dan cendekiawan, berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdirilah pusat-pusat kebudayaan yang disebut Taman Budaya di beberapa Provinsi di Indonesia, termasuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika itu secara kelembagaan Taman Budaya adalah Unit Pelaksana Teknis bidang kebudayaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Kebudayaan yang

berkedudukan di Jakarta. Tugas Taman Budaya ialah melaksanakan pengembangan kebudayaan daerah di provinsi.

Tiga belas tahun kemudian, pada 1991, organisasi dan tata kerja Taman Budaya mengalami perubahan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0221/O/1991. Lalu pada perkembangan selanjutnya Taman Budaya di seluruh Indonesia ditempatkan dalam struktur Pemerintah Daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang otonomi daerah.



Gambar 2.3 Taman Budaya Yogyakarta  
Sumber : [http://www.tembi.org/dulu/taman\\_budaya/index.htm](http://www.tembi.org/dulu/taman_budaya/index.htm),  
diakses 17 Oktober 2012, pukul 22.00 WIB

Maka melalui masa transisi tahun 200-2001 Taman Budaya Yogyakarta masuk dalam struktur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 dan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 181/Tahun 2002 tanggal 4 November 2002 Taman Budaya Yogyakarta resmi menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi DIY.

Kini fungsi yang diemban Taman Budaya Yogyakarta ialah pelaksanaan operasional sebagai kewenangan Dinas Kebudayaan Provinsi DIY dalam hal pengembangan dan pengolahann pusat dokumentasi, etalase, dan informasi seni budaya dan pariwisata.

Fungsi Taman Budaya Yogyakarta selaku Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ialah



pelaksanaan operasional sebagian kewenangan Dinas dalam bidang pengembangan/ pengolahan, pusat dokumentasi, etalase dan informasi seni budaya. Tugas Pokok Taman Budaya Yogyakarta sebagai pelaksanaan fungsi tersebut ialah :

1. Melaksanakan pengembangan/ pengolahan seni budaya
2. Melaksanakan laboratorium dan eksperimentasi seni budaya
3. Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Dinas dan memfasilitasi kegiatan seni budaya.

(sumber: <http://www.thewindowofyogyakarta.com/profil.php>, diakses 17 Oktober 2012, pukul 22.05 WIB)

### 2.6.2 Taman Budaya Jawa Barat

Pada tahun 1978 dikeluarkan SK Mendikbud RI nomor 0276/0/1978 serta sesuai dengan masterplan Bappenas, saat itu direncanakan akan dibangun Taman Budaya tipe A di 8 provinsi termasuk Taman Budaya Jawa Barat. Menindaklanjuti hal tersebut dan dengan memenuhi ketentuan yang disyaratkan bahwa Taman Budaya harus berlokasi di Ibu Kota Provinsi, memiliki luas areal 4 hektar, ditunjang dengan 30 komponen unit bangunan, serta pengadaan tanah menjadi tanggung jawab daerah setempat. Maka Drs. Taudin Iskandar selaku Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil Depdikbud) Provinsi Jawa Barat pada saat itu, mengajukan usulan alternatif lokasi pembangunan Taman Budaya Jawa Barat kepada Gubernur Jawa Barat, H. Aang Kunaefi.



Gambar 2.4 Taman Budaya Jawa Barat

Sumber: <http://www.westjavaculture.com/tentang.html>, diakses 17 Oktober 2012, pukul 22.10 WIB.



Gambar 2.5 Sekretariat Taman Budaya Jawa Barat  
Sumber: <http://www.westjavaculture.com/sekreatriat.html>,  
diakses 17 Oktober 2012, pukul 22.10 WIB.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas, Balai Pengelolaan Taman Budaya mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas pokok Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sebagian tugas pokok tersebut adalah melaksanakan kegiatan pengolahan, pengembangan, dan pemanfaatan seni budaya sebagai payung kepariwisataan Jawa Barat. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Balai Pengelolaan Taman Budaya mempunyai fungsi melaksanakan :

1. Pengembangan dan pemuliaan seni budaya;
2. Peningkatan dan pemberdayaan keragaman seni budaya dan pariwisata;
3. Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya dan sadar wisata;
4. Pengembangan wawasan dan sensitivitas terhadap isu-isu seni budaya dan pariwisata;
5. Pelayanan dan penyebarluasan informasi wisata budaya; Promosi dan pemasaran wisata budaya;
6. Pelayanan teknis kegiatan seni budaya dan kepariwisataan;
7. Penatausahaan dan rumah tangga Balai Pengelolaan Taman Budaya.

(sumber : <http://www.westjavaculture.com/tentang.html>, diakses 17 Oktober 2012, pukul 22.10 WIB)

## 2.7 PERSYARATAN KEBUTUHAN MINIMUM TAMAN BUDAYA

### 2.7.1. Kebutuhan Ruang

Berikut ini merupakan kebutuhan ruang Taman Budaya secara khusus yang akan digunakan sebagai standar peruangan desain bentuk bangunan Taman Budaya Sriwijaya antara lain:

## 1. Ruang Pameran

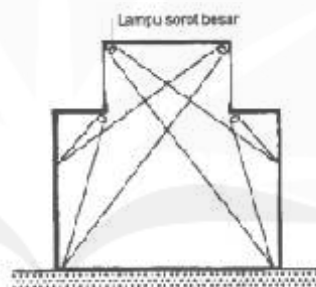
Ruang Pameran ini bertujuan untuk menampilkan karya-karya seni yang diadakan di Taman Budaya Sriwijaya. Karya-karya seni yang ditampilkan berupa karya-karya seni tradisional dari para seniman lokal dengan menampilkan keindahan dan keelokan dari seni tradisional Kota Palembang.

Ruang Pameran untuk karya seni atau ilmu pengetahuan umum, haruslah:

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering, dan debu.
2. Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik.

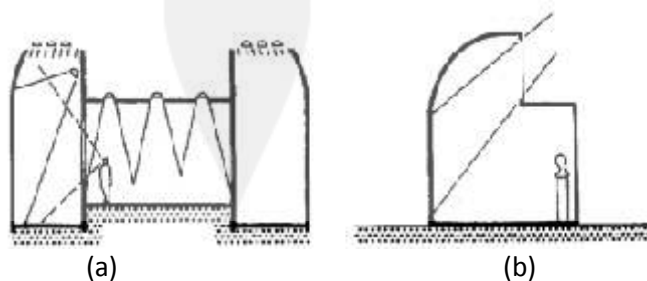
Pencahayaan di Ruang Pameran, antara lain:

### a. Penerangan Alami



Gambar 2.6 Memasang Penerangan, dengan Penerangan Alami  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

Sebuah Pameran yang baik seharusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi dan perubahan dan kecocokan dengan bentuk ruangan.

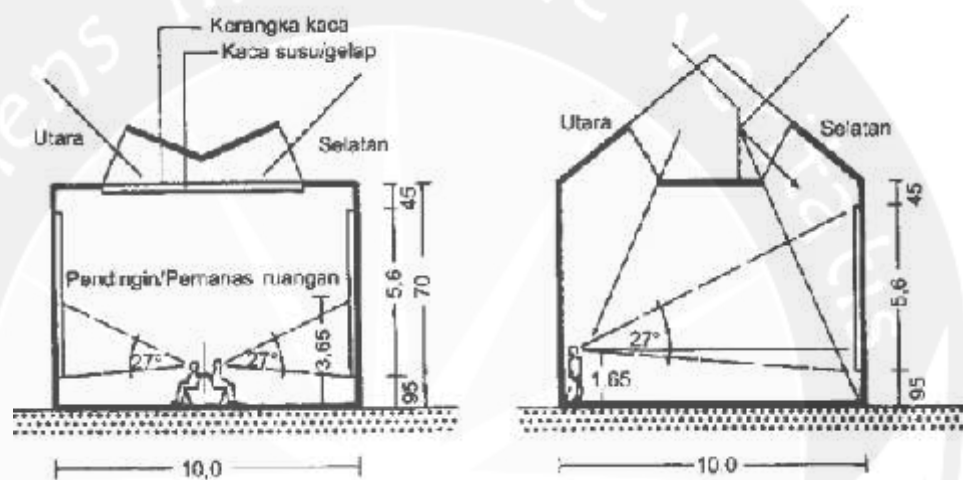


(a) Karakter Rurangan Historis yang alami, (b) Pada sebagian ruang yang terkena sinar. Sinar bermutu yang diperkuat.

Gambar 2.7 Jenis-jenis Penerangan Alami  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

b. Penerangan Dalam Ruang

Penyusunan setiap kelompok lukisan dan karya yang seni yang berada dalam satu dinding menyebabkan ruang menjadi lebih kecil. Bagian dinding dalam perbandingan bidang dasar sebagai ukuran besar merupakan hal penting terutama untuk lukisan-lukisan karena besarnya ruang tergantung dari besarnya lukisan.

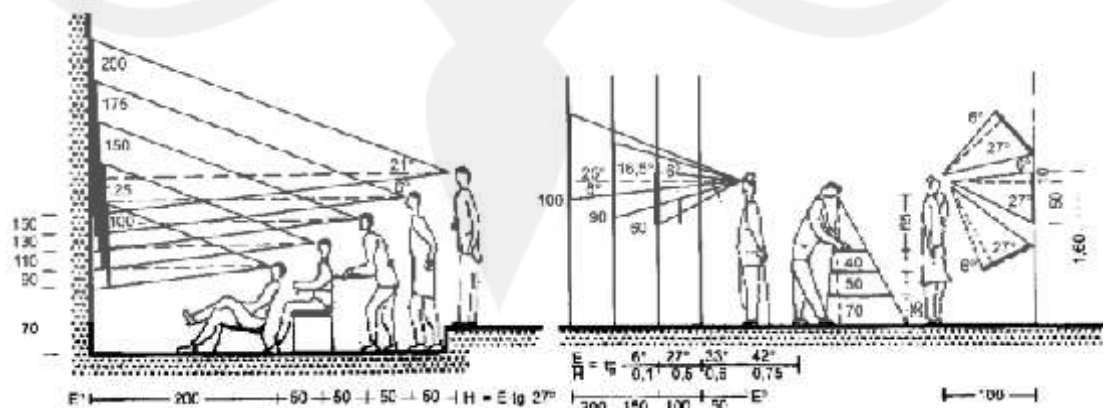


Gambar 2.8 Penerangan dan Ruang dengan ukuran yang baik

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

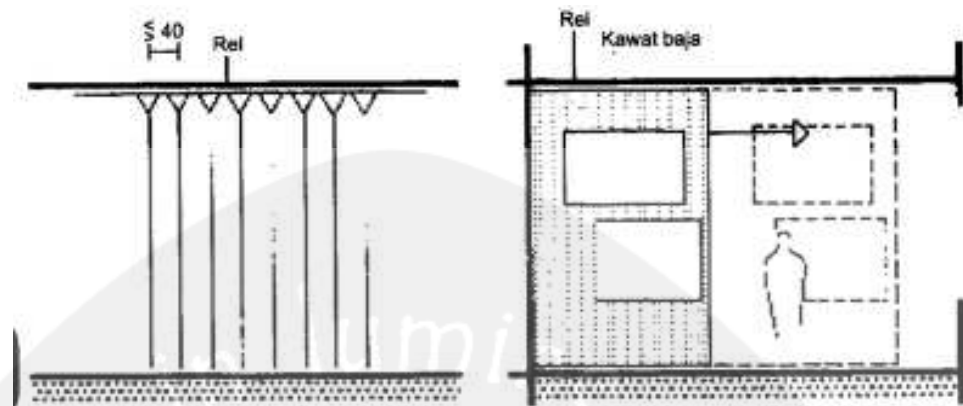
Pencahayaan Ruang Pameran yang baik:

Tempat untuk menggantung lukisan yang menguntungkan adalah antara 30 dan 60 pada ketinggian ruangan 6,70m dan 2,13 m untuk lukisan yang panjangnya 3,04 sampai 3,65m



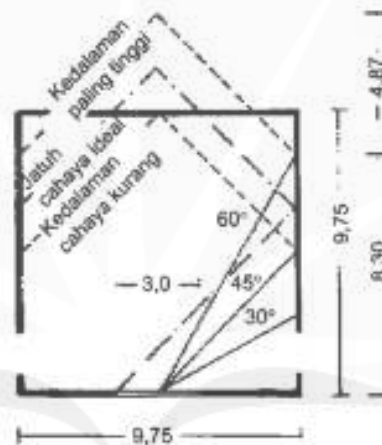
Gambar 2.9 Sudut Pandang dengan Jarak Pandang = Tinggi/Luas dan Jaraknya

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.



Gambar 2.10 Ruang Lukisan dengan bingkai lukisan yang berwarna, yang tergantung pada dinding itu.

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.



Gambar 2.11 Ruang Pameran sebagai Cahaya

Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

## 2. Ruang Pertunjukkan

Ruang Pertunjukkan merupakan ruang yang berisi aktivitas seni pertunjukkan dengan menampilkan seni drama tradisional, *concert halls*, seni musik tradisional, dan seni-seni lainnya.

Sama seperti Ruang Pameran, Ruang Pertunjukkan juga memiliki standar dasar antara lain sebagai berikut:

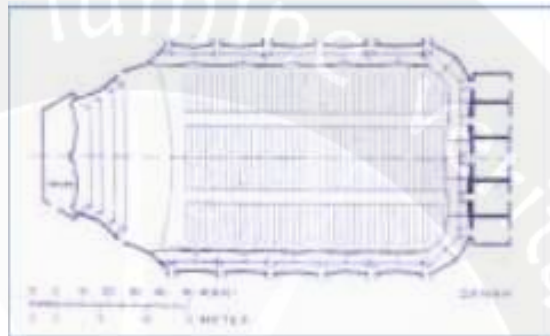
### a. Bentuk Dasar Ruang

Terdapat berbagai macam bentuk ruang pertunjukkan yang pernah dibangun di seluruh dunia. Dari bermacam-macam bentuk dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:



### 1. Bentuk Segi Empat

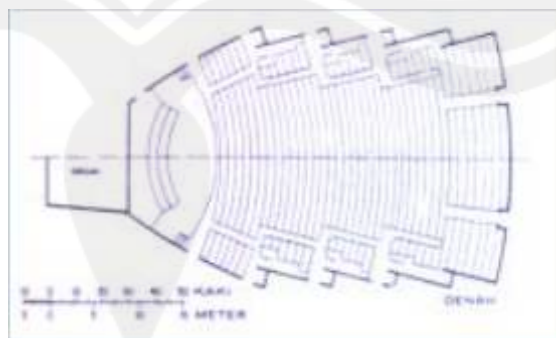
Bentuk ini banyak dipakai pada ruang-ruang pertunjukan terutama pagelaran musik abad sembilan belas. Pemantulan silang antara dinding-dinding sejajar mengakibatkan kepenuhan nada dalam ruang. Jumlah penonton yang dekat pada sumber bunyi relatif sedikit.



Gambar 2.12 Bentuk Lantai Segi Empat Pada Gedung *Symphony Hall J.F.K. Center*, Washington, USA  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

### 2. Bentuk Kipas

Bentuk ini membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi sehingga memungkinkan dibuat konstruksi balkon. Dinding belakang yang melengkung memerlukan penanganan akustik khusus yaitu dibuat difus sehingga tidak terjadi pemusatan bunyi.



Gambar 2.13 Bentuk Lantai Kipas Pada Gedung *Konsethus*, Gothenburg, Sweden  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

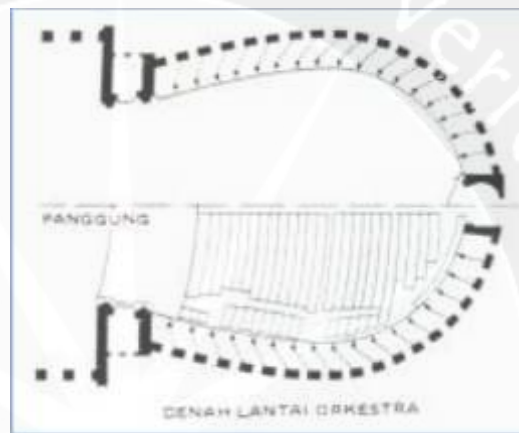
Bentuk kipas merupakan bentuk yang mempunyai banyak kelebihan untuk ruang pagelaran musik. Ditinjau dari



kemudahan penataan tempat duduk, lebih banyak tempat duduk dekat ke panggung dan kemudahan penanganan akustik.

### 3. Bentuk Tapal Kuda

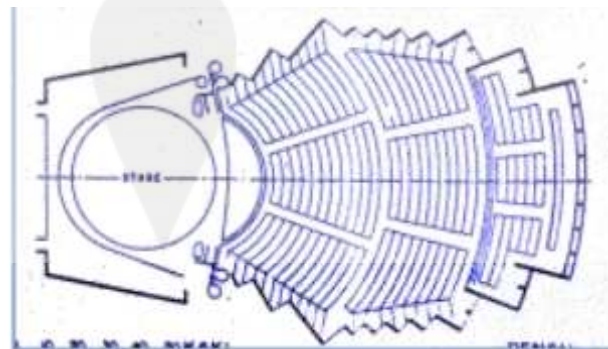
Ruang pertunjukkan bentuk tapal kuda banyak digunakan untuk rumah-rumah opera. *Ring of boxes* yang berhubungan satu sama lain memiliki penyerapan bunyi dan menyediakan RT yang relatif pendek.



Gambar 2.14 Bentuk Lantai Tapal Kuda Pada Gedung Teatro Alla Scala, Milan  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

### 4. Bentuk Melengkung

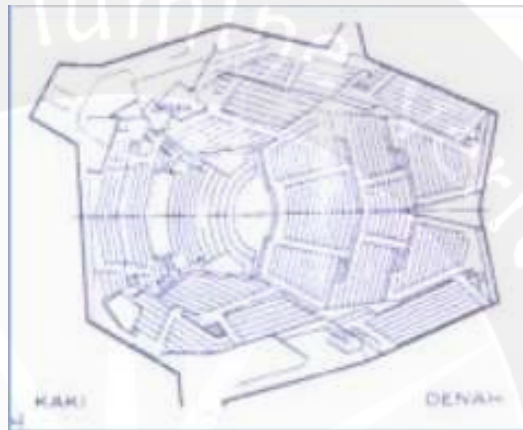
Bentuk ruang pertunjukan yang melengkung biasanya dihubungkan dengan bentuk kubah yang sangat tinggi. Dinding-dinding yang melengkung berpotensi menghasilkan gema, pemantulan bunyi dengan waktu panjang dan pemusatan bunyi.



Gambar 2.15 Bentuk Lantai Melengkung Pada Gedung Opera House, Sydney.  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

## 5. Bentuk Tak Teratur

Bentuk ini mampu membawa penonton dekat ke sumber bunyi. Denah yang tidak teratur mampu memberikan banyak keuntungan akustik antara lain bunyi yang difus dalam seluruh ruang. Bentuk ini dianggap paling menguntungkan secara akustik.



Gambar 2.16 Bentuk Lantai Tak Beraturan Pada Gedung Philharmonie, Berlin.  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

### b. Bentuk Panggung

Bentuk panggung juga mempengaruhi faktor kenyamanan menonton dan mendengar. Bentuk panggung yang ada sekarang pada dasarnya merupakan bentuk dasar yang telah dikembangkan namun masih memenuhi persyaratan-persyaratan. Terdapat empat bentuk dasar panggung, yaitu:

#### 1. Bentuk Panggung Proscenium

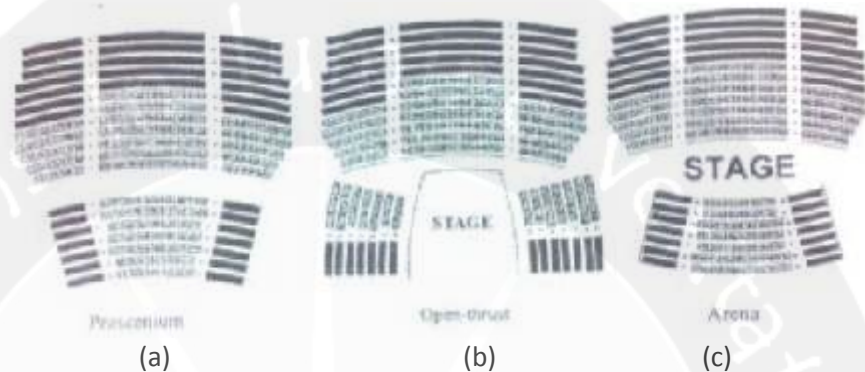
Daerah Pentas berada pada salah satu ujung auditorium, dengan penonton yang mengamati lewat kerangka/ bingkai bukaan proscenium. Panggung ini banyak digunakan untuk ruang pertunjukkan dengan beberapa pengembangan.

#### 2. Bentuk Panggung Terbuka

Bentuk Panggung dimana daerah pentas menghadap penonton dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi. Namun, pada adegan tertentu pemain membelakangi penonton pada sisi lain.

### 3. Bentuk Panggung Arena

Disebut panggung pusat atau theater melingkar. Panggung berada di tengah dan penonton berada di sekeliling panggung. Bentuk ini kurang menguntungkan karena pemain terpaksa membelakangi sebagian penonton.



Gambar 2.17 (a) Panggung Ujung, (b) Panggung Terbuka, (c) Panggung Arena  
Sumber: Akustik Lingkungan – Leslie L. Doelle

### 4. Bentuk Panggung Fleksibel

Pada dasarnya adalah bentuk panggung yang dapat diubah sewaktu-waktu dari bentuk dasar ke bentuk yang lain. Perubahan ini dilakukan secara manual atau mekanis. Disamping itu, perlu diperhatikan juga penyesuaian akustik ruang saat melakukan perubahan.

#### c. Bentuk Penataan (Layout) Tempat Duduk

Bentuk tempat duduk disesuaikan dengan kenikmatan melihat penonton ke arah panggung. Secara garis besar bentuk penataan tempat duduk dikelompokkan menjadi:

##### 1. Sistem Continental

Bentuk Penataan tempat duduk tanpa lorong di tengah antara tempat duduk dan memenuhi seluruh ruang, sirkulasi hanya pada sekeliling.

##### 2. Sistem Conventional

Yaitu sistem penataan tempat duduk dalam ruang auditorium dimana antar tempat duduk terdapat lorong untuk sirkulasi.

Bentuk penataan tempat duduk berdasarkan tipe baris tempat duduk dapat dibedakan antara lain:

1. Baris Lurus

Bentuk baris tempat duduk adalah lurus, dengan arah pandang tegak lurus dengan panggung. Baris lurus sejajar dari paling depan sampai dengan paling belakang.

2. Baris Lurus dan dimiringkan pada tepi

Bentuk ini memberikan kenyamanan posisi memandang pusat panggung yang lebih baik. Namun jika pada lorong bertrap, kurang aman untuk sirkulasi.

3. Baris Melengkung

Bentuk baris tempat duduk yang dibentuk melengkung. Bentuk ini merupakan bentuk yang dapat memberikan kenyamanan melihat pusat panggung dan aman.



Gambar 2.18 (a) Baris Lurus, (b) Baris Lurus dan dimiringkan, (c) Baris Melengkung  
Sumber: Putri P., Rani. Skripsi TA. Universitas Sebelas Maret, 2009.

Bentuk tipe lantai miring yang digunakan dapat dibedakan menjadi:

1. Lantai Dasar

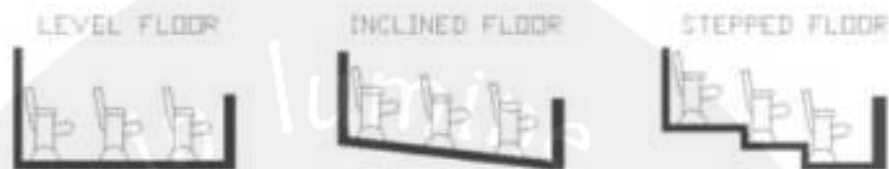
Baris tempat duduk berada pada ketinggian lantai yang sama. Bentuk penataan ini mempunyai kekurangan yaitu pandangan penonton terhalang oleh penonton di depannya, kecuali penonton terdepan.

2. Lantai Miring

Tempat duduk dipasang pada lantai yang miring jadi ketinggian tiap baris tempat duduk berbeda, semakin belakang semakin tinggi. Kondisi ini memungkinkan terjadi kenyamanan melihat fokus pada panggung tanpa terhalang penonton di depannya. Kekurangannya yaitu pemasangan kursi pada lantai relatif sulit.

### 3. Lantai Berundak

Tiap barus tempat duduk dipasang pada lantai yang berundak. Bentuk ini membuat kondisi melihat panggung nyaman tanpa terhalang di depannya. Pemasangan kursi pada lantai relatif mudah.

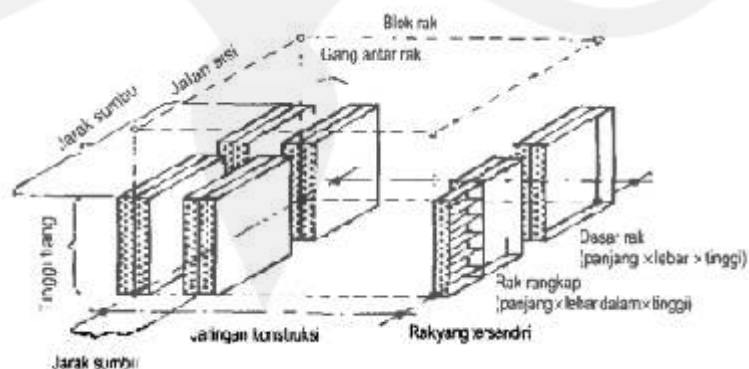


Gambar 2.19 Bentuk Kemiringan Lantai Pada Penataan Tempat Duduk  
Sumber: *Time Saver Standards For Building Types* – De Chiara

### 3. Perpustakaan

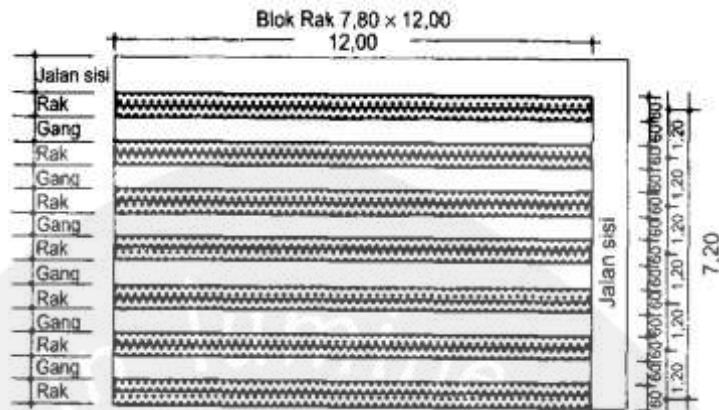
Perpustakaan di sini merupakan tempat koleksi dan tempat pengumpulan data mengenai seni kebudayaan Kota Palembang. Perpustakaan di sini bertujuan untuk tempat pencarian data oleh para pelajar, mahasiswa maupun kalangan masyarakat luas yang ingin belajar dan mengetahui sejarah dan seni budaya Kota Palembang.

Standar Kebutuhan Ruang Perpustakaan antara lain sebagai berikut: Dalam peletakan rak-rak buku/ rak koleksi yang perlu diperhatikan adalah peletakan antar rak dan sirkulasi pengunjung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan antar rak dan dapat membuat suasana sirkulasi pengunjung baik.



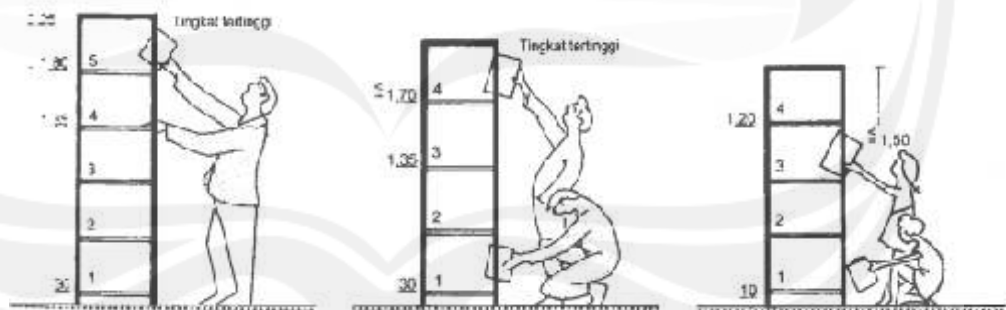
Gambar 2.20 Sketsa untuk penjelasan Pengertian Pengukuran Bidang Investaris.  
Sumber: *Data Arsitek Jilid 2*, Ernest Neuffer, 2002.



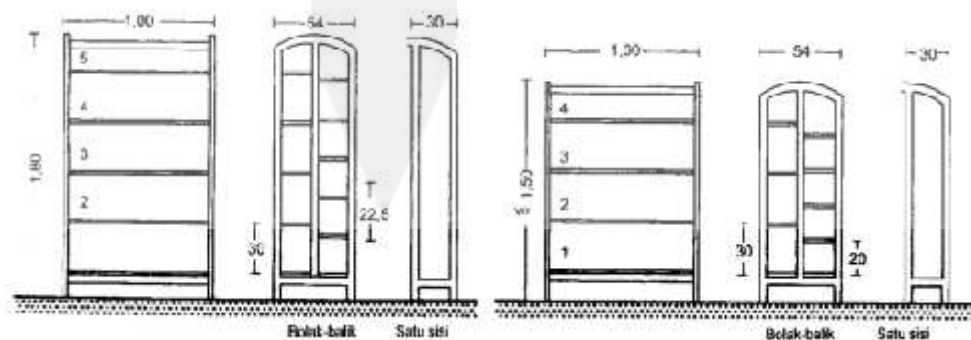


Gambar 2.21 Jarak Antar Rak-rak Koleksi Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

Berdasarkan Gambar 2.11, 2.12, dan 2.13 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa standar perancangan yang digunakan dalam merancang Ruang-koleksi di Perpustakaan. Perlunya mengetahui standar jarak antar rak-rak dan ketinggian Rak-rak Koleksi Perpustakaan berguna untuk merancang ruang perpustakaan yang baik dan dapat digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat.



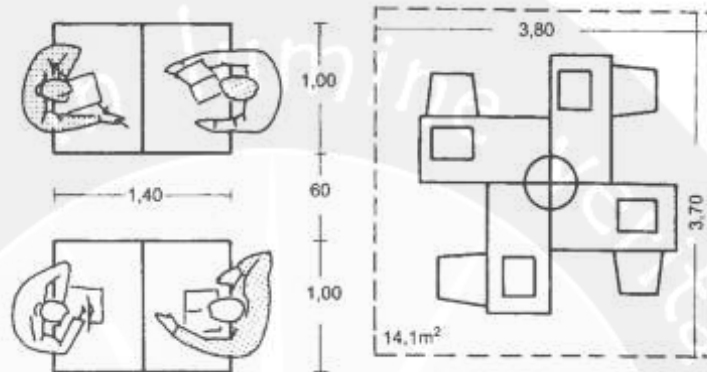
Gambar 2.22 Ketinggian Rak-rak Koleksi Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.



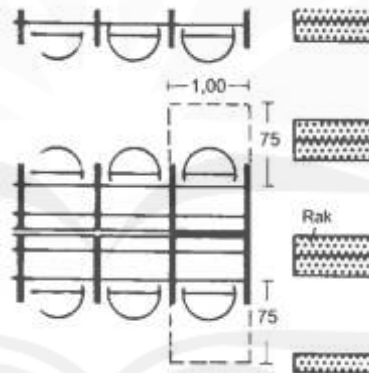
Gambar 2.23 Bentuk Rak dan Ketinggiannya Untuk Ruang Koleksi Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.



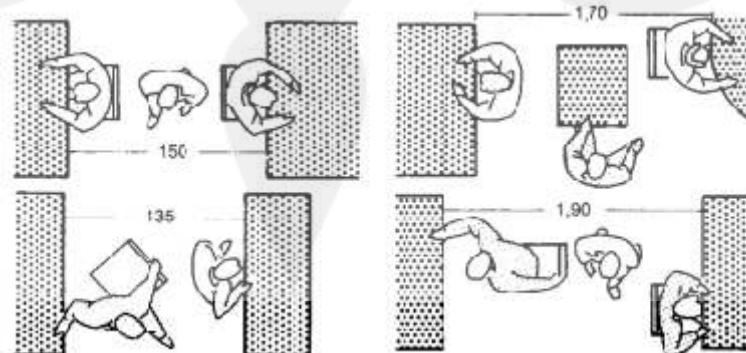
Selain diperlukannya standar penentu jarak antar rak-rak dan ketinggian rak-rak buku/ koleksi Perpustakaan, perlunya standar ruang dalam pengaturan rancangan ruang baca di Perpustakaan. Berikut ini merupakan standar dasar bentuk dari Ruang Baca di Perpustakaan, antara lain:



Gambar 2.24 Standar Meja dan Kursi untuk Ruang Baca Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

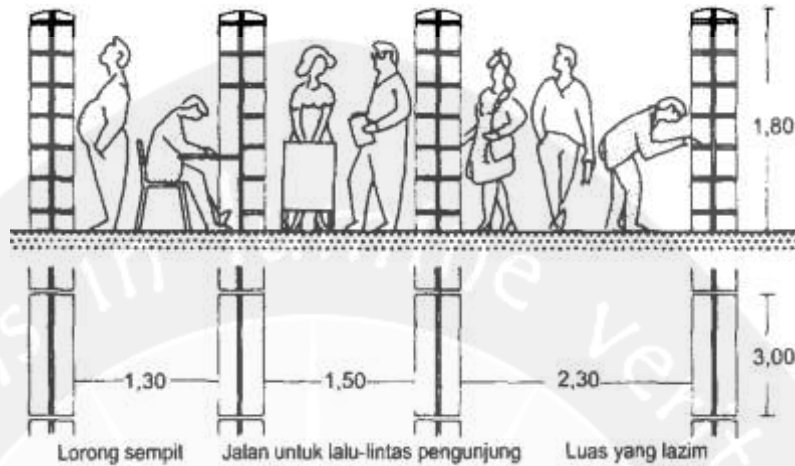


Gambar 2.25 Jarak Meja dan Kursi beserta Sirkulasi Ruang Baca Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.



Gambar 2.26 Jarak Sirkulasi dan Ruang Baca Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

Berikut ini merupakan gabungan dari standar sirkulasi pengunjung, ruang baca dan jarak-antar rak-rak koleksi Perpustakaan.



Gambar 2.27 Jarak Sirkulasi dan Ruang Baca Perpustakaan  
Sumber: Data Arsitek Jilid 2, Ernest Neuffer, 2002.

### 2.7.2. Kebutuhan Luasan Area Minimal

Menurut Surat Keputusan Mendikbud RI nomor 0276/0/1978 serta sesuai dengan masterplan Bappenas, Taman Budaya tipe A, dengan memenuhi ketentuan yang disyaratkan bahwa Taman Budaya harus berlokasi di Ibu Kota Provinsi, memiliki luas areal 4 hektar, ditunjang dengan 30 komponen unit bangunan, serta pengadaan tanah menjadi tanggung jawab daerah setempat. Sedangkan Menurut Standar Taman Budaya dari Depdikbud RI tahun 1981 adalah Taman Budaya yang memiliki luasan minimal 3 Ha dengan fasilitas Gedung pameran, Teater tertutup besar (untuk 500 orang), teater arena, teater taman, Balai seni, sanggar-sanggar, Wisma Seni, Perpustakaan, Dokumentasi, Sekretariat, Ruang Rapat, Ruang Jaga, Gudang, Rumah Generator, Recevoir air minum dan sumur, kafeteria, toilet umum, parkir, Lansekap/ Taman, Gerbang dan loket.

Untuk perancangan Taman Budaya Sriwijaya ini, lahan yang digunakan adalah  $\pm$  4Ha. Memaksimalkan lahan sebesar 4 Ha bertujuan untuk meningkatkan RTH Kota Palembang itu sendiri dan dapat menjadi salah satu tempat rekreasi dan edukasi serta penghijauan di Kota Palembang. Taman Budaya Sriwijaya sendiri dirancangan dengan fasilitas Gedung Pameran, Teater Terbuka, Teater Tertutup, Sanggar Seni, Wisma Seni, Perpustakaan, Ruang Serbaguna yang dapat

digunakan sebagai Balai Seni, Ruang Pengelola, Cafeteria, Toko Souvenir, Lahan Parkir, Lansekap, serta dilengkapi oleh Gerbang dan Loket.

### 2.7.3. Persyaratan Spesifik Taman Budaya di Palembang

Taman Budaya Sriwijaya ini akan menampilkan budaya tradisional Palembang yang mengacu pada adat-istiadat masyarakat Palembang pada umumnya. Kesenian yang akan ditampilkan pada Taman Budaya Sriwijaya ini antara lain:

- a. Kesenian drama tradisional, Dul Muluk, dimana kesenian ini perlu dilestarikan agar tidak hilang.
- b. Kesenian Tarian Gending Sriwijaya, tarian khas daerah untuk penyambutan tamu-tamu, dan Tarian Tanggai yang biasanya digunakan untuk resepsi pernikahan.
- c. Kesenian Sastra Palembang dan Kesenian Lagu Daerah seperti Melati Karang, Dek Sangke, Cuk Mak Ilang, Dirut dan Ribang Kemambang.
- d. Kerajinan Khas berupa pelatihan tenun Songket di Sanggar-sanggar Taman Budaya dan Kerajinan Ukiran Khas Palembang di perabotan dan pintu masuk Rumah Tradisional Palembang dengan nuansa alam dengan tiga unsur pokok Bunga Melati, Bunga Teratai, dan Pakis Tanduk Rusa.

Penentuan jenis fasilitas dilakukan dengan peninjauan:

- a. Penyediaan fasilitas rekreasi yang digemari masyarakat setempat pada khususnya warga Kota Palembang.
- b. Potensi yang ada pada tapak, antara lain adanya sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang fasilitas pendukung di Taman Budaya.
- c. Kegiatan pameran kerajinan/ seni rupa yang sering diadakan di Taman Budaya Sriwijaya sehingga diperlukannya Ruang Pameran.
- d. Kegiatan Pagelaran tradisional baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa yang dapat dilakukan setiap 3 bulan sekali sehingga diperlukan fasilitas teater terbuka.

Jenis fasilitas yang akan diadakan di Taman Budaya yaitu Taman/ Lansekap, Tempat Parkir, Plaza, Ruang Pameran, Teater Terbuka, Terater

Tertutup, Sanggar Seni, Wisma Seni, Ruang Serbaguna, Ruang Pengelola, Ruang Servis, Toko Sovenir, dan Cafeteria. Kebutuhan ini disesuaikan dengan Standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Keberadaan Taman Budaya di Kota Palembang diharapkan dapat memberikan informasi tentang budaya Kota Palembang baik untuk warga Kota Palembang maupun masyarakat dari luar Kota Palembang. Taman Budaya ini diharapkan mampu mewadahi aktivitas para seniman dan masyarakat Kota Palembang dalam mengapresiasi kreativitas seni dan budaya lokal yang selama ini kurang terfasilitasi oleh pemerintah setempat.

Disamping itu, Taman Budaya Kota Palembang juga dapat berfungsi sebagai pusat kebudayaan Kota Palembang, yang dapat memberikan informasi tentang budaya Kota Palembang. Selain itu, Taman Budaya dapat menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan para seniman dan masyarakat dalam kegiatan seni budaya, dan sebagai alternatif tempat wisata yang mencitrakan budaya tradisional Kota Palembang.